

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan belajar merupakan inti dari segala yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan semua komponen pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang lebih baik sehingga akan menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah (Iwan dan Lestari, 2015:248). Proses Belajar Mengajar merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga membutuhkan peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar. Guru juga bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik serta mampu memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa tertarik untuk belajar (Sari dan Handayani, 2014:1).

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan beberapa model pembelajaran yang menyenangkan agar tercipta suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi sehingga siswa tidak bosan dan tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Trianto, 2009:56).

Menurut Shoimin (2014:98), karakteristik model pembelajaran *Make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make a Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran *Make a Match* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, (2) merupakan metode yang

menyenangkan karena ada unsur permainan, (3) meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dan (4) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Pertiwi, dkk, 2015:797).

Menurut Hayati (2016:46), CIRC merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa melakukan aktivitas membaca wacana, menguasai pikiran utama dari suatu wacana, berpikir menemukan ide pokok wacana, menceritakan kembali dan saling menanggapi isi wacana. Menurut Shoimin (2014:54), model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki kelebihan antara lain: (1) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, (4) membantu siswa yang lemah, (5) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru biologi di SMA Negeri 10 Medan pada tanggal 13 Januari 2018, kendala yang sering sekali guru hadapi di dalam kelas pada saat proses KBM adalah minat membaca siswa yang masih rendah dan hasil belajar kognitif siswa yang masih rendah dimana belum seluruhnya memenuhi KKM yaitu siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 40% dari jumlah siswa, dimana KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 10 Medan pada mata pelajaran biologi untuk kelas XI yaitu 70. Pembelajaran yang diterapkan cenderung *teacher center*. Sehingga tidak semua siswa mampu aktif dalam proses belajar mengajar, dimana hanya 70% siswa saja yang aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak berani bertanya, mengemukakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa yaitu dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif dan memberi

kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhana, dkk (2014:455), bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Sistem Ekskresi. Hal ini dapat dilihat dari skor nilai pada model pembelajaran *Make a Match* berada pada kategori tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Lazuardi (2016:20), meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* di dalam proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, siswa diajar untuk bekerja sama dalam kelompok dengan baik untuk mencari pasangan kartu dan dituntut untuk mampu mengambil suatu kesimpulan dari materi yang disampaikan. Penyebab dari pembelajaran kooperatif begitu sukses adalah bahwa kerjasama sebuah kelompok kerja lebih penting dari pada orang-orang yang ada dikelompok itu sendiri. Jika dalam kelompok para siswa saling peduli dan memiliki komitmen satu sama lain, maka mereka akan meraih tujuan dari aktivitas itu jauh lebih cepat daripada jika masing-masing berupaya untuk merampungkan tugas itu seorang diri.

Menurut penelitian Rohman (2015:9-10), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Konsep Metabolisme siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Sampang. Meningkatnya hasil belajar siswa, menurut peneliti disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC melalui proses membaca dan merangkum secara kooperatif dan terpadu antar peserta didik dalam satu kelompok serta presentasi lisan oleh wakil kelompok membuat pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep, dan meningkatnya keinginan, motivasi dan niat serta semangat untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Model pembelajaran ini cocok digunakan pada materi Sistem Ekskresi karena pada materi Sistem Ekskresi

terdapat beberapa istilah latin dan mekanisme kerja yang rumit sehingga dibutuhkan model kooperatif yang mempunyai titik tekan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan temannya. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Make a Match* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Sub Materi Sistem Ekskresi di Kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan T.P 2017/2018**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar masih cenderung berpusat pada guru.
2. Metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru belum pernah menerapkan model *Make a Match* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
4. Hasil belajar biologi siswa yang masih rendah dan belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 pada T.P 2017/2018.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup kajian yang terkait hasil belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa menggunakan soal pretes dan postes.
3. Materi yang diajarkan adalah Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* pada sub materi Sistem Ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada sub materi Sistem Ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada sub materi Sistem Ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* pada sub materi Sistem Ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada sub materi Sistem Ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada sub materi Sistem Ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, memberi tambahan wawasan dan ilmu sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil ulangan harian siswa.
2. Model Pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.
5. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.